

THE RELATIONSHIPS LEARNING MOTIVATION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN CLASS XI TKR SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA IN ACADEMIC YEAR 2015/2016

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI TKR SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2015/2016

Reynaldy¹, Vontas A. Nahan²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: muhammadreynaldy74@gmail.com

ABSTRACT

At the research, it was found a lot of students who lack in motivation to learn. Similarly, discovered at SMK Karsa Mulya Palangkaraya including this school has the students' achievement motivation which was substandard. Based on this background, the authors conducted research that aims to determine connected learning motivation and student achievement in vocational school of Karsa Mulya Palangkaraya. The method used in this research was quantitative research using correlational research approaches to find the relationship of learning motivation and academic achievement. The population in this study was all students in class XI SMK TKR Karsa Mulya Palangkaraya for second semester of academic year 2015/2016 with a total of as many as 57 students. Samples were taken with a sample or samples to be saturated where all the population used as a sample is about numbered at 57 students. Instruments motivation to learn before doing research conducted trials instrument in SMK 1 Palangkaraya with the number of respondents as many as 25 students. The technique of collecting data was using questionnaires and documentation of the average value of the first semester report cards of grade XI TKR. From the data normality test has showed that motivation to learn and student achievement have normal distribution. The results of the study authors obtained is a significant relationship between learning motivation and learning achievement of students in Class XI SMK TKR Karsa Mulya Palangkaraya at academic year 2015/2016. This is based on the calculation analysis of the correlation coefficient r obtained by the 0.48 price turned out to be located above the 5% significance level of 0.26, or 1% of 0.34. Moreover, it is known that the contribution of learning motivation on student achievement in class XI SMK TKR Karsa Mulya Palangkaraya 2015/2016 at academic year by 23%, while 77% is determined by other factors.

Keywords: *Lack in Motivation, Student's Learning Achievement, Connection between Learning Motivation and Student's Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu keseluruhan kegiatan pembelajaran dimana dengan upaya atau rancangan tertentu bisa menjadikan seseorang lebih baik untuk menyelesaikan berbagai problema kehidupan. Pendidikan sebagai aktifitas yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuansebagai berikut; (1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap

profesionalisme; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. SMK diharapkan menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

SMK Karsa Mulya Palangka Raya, berlokasi di jalan G. Obos Km. 4,5 No. 130 Palangka Raya. SMK Karsa Mulya Palangka Raya, yang memiliki beberapa jurusan, dan salah satunya ialah jurusan teknik kendaraan ringan (TKR). Setiap mata pelajaran yang sudah ditentukan merupakan semua kompetensi yang sudah disusun dan dijadikan sebagai kriteria kelulusan, dan merupakan kompetensi yang harus dilalui oleh siswa sebagai peserta didik dari SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Berdasarkan hasil Observasi diperoleh beberapa mata pelajaran otomotif nilai prestasi belajar siswa bahwa masih banyak beberapa nilai yang rendah hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai raport beberapa siswanya. Prestasi belajar meliputi hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam periode tertentu juga merupakan pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.

Selain itu, dipertegas Berdasarkan keterangan guru-guru dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kondisi kelas siswa kelas XI TKR, motivasi belajar yang dimiliki siswa cenderung lemah, faktanya didapati bahwa ada diantara siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran, beberapa diantaranya asyik sendiri, juga kebutuhan akan belajar yang kurang, tidak mencatat pokok materi yang penting, sehingga jelas dengan pasti tidak akan memahami apa yang menjadi inti pokok pembelajaran, dan akibatnya adalah pesan yang ingin disampaikan oleh guru tidak dipahami dengan baik oleh siswanya. Semuanya dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, contohnya kesehatan, kedisiplinan, rasa ingin tahunya kurang, permasalahan dalam lingkungan keluarga, termasuk metode guru mengajar tergolong membosankan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan masih banyak prestasi belajar dari beberapa siswa terhadap beberapa mata pelajaran kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 (sumber nilai raport siswa semester ganjil kelas XI TKR A dan XI TKR B).

Dalam rangka menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru maka siswa memerlukan sebuah semangat belajar dalam diri mereka dan semangat tersebut bisa muncul karena beberapa hal, salah satunya ialah motivasi. Tidak adanya motivasi dan keinginan untuk belajar maka tujuan supaya anak didik mengerti akan materi pembelajaran jelas akan terhambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (a) Cita-cita aspirasi siswa, (b) Kemampuan siswa. (c) Kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal meliputi (a) Kondisi Lingkungan, (b) Unsur-unsur dinamis belajar, (c) Upaya guru membelajarkan siswa [1].

Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik disebut juga motivasi murni, karena motivasi ini timbul karena kemauan dari siswa itu sendiri mengharuskan untuk menjadi orang yang terdidik. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar kehendak siswa itu, misalnya mendapatkan ijazah, persaingan, hadiah dan hukuman [2].

Berdasarkan pendapat kedua ahli dalam teori yang masing-masing dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi itu dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar atau yang sering disebut faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, adapula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.

Prestasi belajar adalah Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar [3].

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya sarana dan prasarana belajar, kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan sebagainya. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi seorang siswa memerlukan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan memadai. Sehingga proses belajar siswa dapat berkembang dan menarik jika ada sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu pula, kompetensi guru pun dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti guru

harus menguasai dengan benar materi yang akan diajarkan, guru harus memberikan contoh-contoh dari kehidupan nyata siswa-siswanya dan apresiasi yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti guru memberikan pujian kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik dan berusaha meningkatkan prestasinya tersebut atau guru akan memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki prestasi yang kurang sehingga siswa tersebut mampu memperoleh prestasi yang baik. Tetapi terkadang guru dalam mengajar kurang memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari dan guru pun baru memberikan perhatian dan dorongan pada saat siswa mengalami nilai yang rendah, padahal pada saat siswa berhasil memperoleh prestasi yang baik membutuhkan dorongan berupa pujian atau hadiah sehingga siswa dapat termotivasi lagi dalam meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis membuat proposal dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016".

LANDASAN TEORI

Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik[4]. Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri khusus yang dapat kita amati dalam proses pembelajaran di sekolah seperti siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, siswa tidak cepat bosan, adanya kemauan untuk mempelajari kembali pelajaran tersebut pelajaran tersebut dirumah, siswa tidak mudah putus asa, siswa tidak cepat puas atas prestasi yang dicapai, adanya antusias belajar yang tinggi, mampu mengontrol diri terhadap lingkungan dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa adalah tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atau prestasi yang diperoleh, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahannya[5].

Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan pada saat atau periode tertentu dalam skala nilai yang berupa huruf atau kata atau simbol. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan rutin oleh seorang sehingga akan mengalami perubahan individu baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan melalui proses latihan dan pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument evaluasi yang relevan [1].

Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dalam menetapkan indikator prestasi belajar siswa perlu disesuaikan dengan ranah/jenis prestasi siswa sehingga tepat dalam memberikan evaluasi dalam mencapai indikator prestasi belajar tersebut dalam ranah prestasi belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik [6].

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk: Mengetahui adanya hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional (*Correlational Research*) atau penelitian survei dengan teknik korelasi. Penelitian korelasional untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang jumlahnya 57 siswa terbagi dari 2 kelas yaitu XII TKR A sebanyak 30 orang, dan XII TKR B sebanyak 27 orang. Sampel diambil dengan *Full Sample* atau Sampel Jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 57 siswa.

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner motivasi belajar dan pengumpulan data mengambil nilai prestasi belajar siswa dari nilai raport.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian diuji kevalidannya menggunakan validitas butir. Pengujian validitas butir dengan memberikan kuesioner kepada kelas sampling yang hasilnya dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*. Dari 59 butir pernyataan yang diujikan, 26 butir dinyatakan gugur dan sisanya 33 butir dinyatakan valid. Hasil reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS versi 17 sebesar 0,98 (sangat tinggi).

Tabel 1. Hasil Regresi Sederhana

Variabel	B	T	Sig.
Constanta	15,64	9,15	0,00
Motivasi Belajar (X)	0,80	4,42	0,00
R	= 0,48		
R Square	= 0,23		
F Hitung	= 16.42		

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan setiap koefisien dengan hasil variabel X: $0,00 < 0,050$ maka variabel motivasi belajar (X) berhubungan secara signifikan (penting) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Dan juga dapat dilihat di atas dari F Hitung = 16.42, sedang F tabel kita cari pada tabel distribution dengan angka df 1.55 dan pada tabel F ditemukan nilai 4,08. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar menghasilkan angka 0,48 dan mempunyai nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka korelasi signifikan. Dengan melihat tabel r maka dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,26 atau 1% sebesar 0,34. Dengan demikian ternyata angka 0,48 tersebut berarti kedua variabel mempunyai korelasi atau hubungan yang signifikan karena di atas taraf signifikansi 5% sebesar 0,26 atau 1% sebesar 0,34.

Maknanya adalah berkaitan dengan nilai *R Square* (R^2) senilai 0,23. Maka statistiknya adalah bahwa variabel bebas (independen) untuk Motivasi Belajar (X) mampu menjelaskan 23% variabel terikat (dependen) untuk Prestasi Belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 77% diterangkan atau berhubungan oleh faktor lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Sehingga besar kontribusi yang diperoleh yaitu 23% dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar untuk prestasi belajar siswa di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016 sehingga yang memberikan kontribusi yang sangat besar pada tingginya prestasi belajar siswa berasal dari faktor yang lain disamping motivasi belajar.

PENUTUP**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016. Sifat hubungan yang positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik Motivasi Belajar (X), maka akan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) atau setiap peningkatan motivasi belajar akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar sebesar 0,80 dengan konstanta sebesar 15,64. Dan juga terdapat hubungan yang signifikan hal ini berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh yaitu 0,48 Dengan melihat tabel r maka dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,26 atau 1% sebesar 0,34. Selain itu pula dapat diketahui bahwa besar kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016 sebesar 23% sedangkan 77% ditentukan oleh faktor yang lain. Artinya semakin kuat motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya.

SARAN

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka hendaknya guru lebih peka dalam mendekati diri ke siswa untuk memotivasi siswa sehingga siswa berkeinginan mengulang pelajarannya di rumah. Guru dan wali kelas pun hendaknya memberitahukan kepada orang tua siswa untuk selalu membantu dan memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar di rumah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah variabel yang akan diteliti dan jumlah responden yang dijadikan sampel atau populasi serta mengembangkan area (lokasi) penelitian agar penelitiannya lebih tergeneralisasi. Karena hasil penelitian ini masih sangat terbatas baik objek yang diteliti, jumlah populasi dan referensi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Gaol, C. E. L., & Coenraad, R. (2015). THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL COOPERATIVE SCRIPT TYPE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE MATERIAL OF IDENTIFYING THE TILE FLOOR AND WALL CONSTRUCTION ENGINEERING GRADE XI STONE AND CONCRETE (TKBB) SMKN 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2014/2015. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(1), 36-43.
- [2]. Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3]. Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4]. Cangelosij. S. 1995. *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Jakarta: ITB.
- [5]. Sardiman A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6]. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7]. Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.